

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

12 Mar 2018 - Hari Senin, Minggu keempat, Pra Paskah

Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya

Yohanes 4: 43-54

- ⁴³ Dan setelah dua hari itu Yesus berangkat dari sana ke Galilea,
⁴⁴ sebab Yesus sendiri telah bersaksi, bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri.
- ⁴⁵ Maka setelah ia tiba di Galilea, orang-orang Galileapun menyambut Dia, karena mereka telah melihat segala sesuatu yang dikerjakan-Nya di Yerusalem pada pesta itu, sebab mereka sendiripun turut ke pesta itu.
- ⁴⁶ Maka Yesus kembali lagi ke Kana di Galilea, di mana Ia membuat air menjadi anggur. Dan di Kapernaum ada seorang pegawai istana, anaknya sedang sakit.
- ⁴⁷ Ketika ia mendengar, bahwa Yesus telah datang dari Yudea ke Galilea, pergilah ia kepada-Nya lalu meminta, supaya Ia datang dan menyembuhkan anaknya, sebab anaknya itu hampir mati.
- ⁴⁸ Maka kata Yesus kepadanya: "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya."
- ⁴⁹ Pegawai istana itu berkata kepada-Nya: "Tuhan, datanglah sebelum anakku mati."
⁵⁰ Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, anakmu hidup!" Orang itu percaya akan perkataan yang dikatakan Yesus kepadanya, lalu pergi.
- ⁵¹ Ketika ia masih di tengah jalan hamba-hambanya telah datang kepadanya dengan kabar, bahwa anaknya hidup.
- ⁵² Ia bertanya kepada mereka pukul berapa anak itu mulai sembuh. Jawab mereka: "Kemarin siang pukul satu demamnya hilang."
- ⁵³ Maka teringatlah ayah itu, bahwa pada saat itulah Yesus berkata kepadanya: "Anakmu hidup." Lalu iapun percaya, ia dan seluruh keluarganya.
- ⁵⁴ Dan itulah tanda kedua yang dibuat Yesus ketika Ia pulang dari Yudea ke Galilea.

Renungan

Beberapa dari kalian mungkin telah berziarah ke Tanah Suci dan engkau mungkin telah melihat papan tanda besar di tingkungan menuju ke kota dengan tulisan 'Kapernaum Kota Yesus.'

Pernyataan atau kata-kata pengaruh dari ⁴⁴ (**sebab Yesus sendiri telah bersaksi, bahwa seorang nabi tidak dihormati di negerinya sendiri.**) juga tercatat di Matius, Markus, dan Lukas. Ada prasangka tertentu yang terhubung dengan cara Yesus diasuh dalam kerendahan hati dan kedekatan yang dihasilkan dari pengenalan orang sekitar tempat Ia berasal. 'Jahe lokal tidaklah pedas' adalah suatu kiasan yang kita kenal dan juga dikenal oleh Tuhan kita.

Yesus kembali ke kampung halamannya tempat Dia pernah ditolak oleh kaum-Nya. Kali ini iman terlihat di dalam seseorang yang keluarganya tinggal 26 km (16 mil) dari tempat Yesus.

Setiap orang perlu Allah dan demikian juga sang tokoh VIP dalam bacaan kita. Jawaban yang diberikan Yesus pada permohonannya adalah "**Jika kamu tidak melihat tanda dan**

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

mujizat, kamu tidak percaya." artinya ditujukan kepada pendengar Yahudi yang membutuhkan tanda dan mujizat untuk percaya. Apa yang dibutuhkan adalah iman yang sederhana seperti laki-laki tersebut dan bahkan tidaklah perlu bagi Yesus untuk hadir secara fisik di ranjang anak yang sakit. Yesus menginstruksikan laki-laki itu untuk **"Pergilah, anakmu akan hidup."** Laki-laki itu percaya pada Yesus, diikuti dengan instruksi dan anak itu disembuhkan seketika itu juga. Kita diberitahukan bahwa laki-laki dan keluarganya datang kepada Yesus di dalam iman.

II Timotius 2:13 "jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya."

Doa

Yesus yang terkasih, Penyelamat, Tuhan dan Tuan, Engkau tidak mengabaikan kami sesaatpun. Terima kasih atas kesetiaan-Mu yang tak berkesudahan bahkan di saat kami tidak setia kepada-Mu ataupun kekurangan iman pada-Mu. Tolonglah aku untuk taat kepada-Mu dan bersungguh-sungguh dengan apa yang kukatakan., "Apa yang Engkau kehendaki untuk kuperbuat dan bukan apa yang kuharapkan Engkau perbuat bagiku".

Tindakan

Seperti kemajuan pada tokoh VIP tersebut yang dari percaya akan kuasa Yesus menuju iman atas Firman-Nya dan dari sana menuju ke iman yang absolut di dalam-Nya, sekarang aku siap untuk mengenal, bertumbuh dan perlu untuk pergi menghidupkan iman di dalam kehidupanku sehari-hari dengan keluargaku. Taatlah kepada-Nya dan bukan kepada keinginanku.

The Right Reverend Solomon Cheong
Assistant Bishop of the Diocese of Kuching
Vicar of St Columbia's Parish, Miri, Sarawak

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

13 Mar 2018 - Hari Selasa, Minggu keempat, Pra Paskah

Berapa lama lagi, ya TUHAN, Engkau murka terus-menerus?

Mazmur 79

- ¹ Mazmur Asaf.
Ya Allah,
bangsa-bangsa lain telah masuk ke dalam tanah milik-Mu,
menajiskan bait kudus-Mu,
membuat Yerusalem menjadi timbunan puing.
- ² Mereka memberikan mayat hamba-hamba-Mu sebagai makanan kepada burung-burung di udara, daging orang-orang yang Kaukasihi kepada binatang-binatang liar di bumi.
- ³ Mereka menumpahkan darah orang-orang itu seperti air sekeliling Yerusalem, dan tidak ada yang menguburkan.
- ⁴ Kami menjadi cela bagi tetangga-tetangga kami,
menjadi olok-olok dan
cemoooh bagi orang-orang sekeliling kami.
- ⁵ Berapa lama lagi, ya TUHAN,
Engkau murka terus-menerus,
dan cemburu-Mu berkobar-kobar seperti api?
- ⁶ Tumpahkanlah amarah-Mu
ke atas bangsa-bangsa yang tidak mengenal Engkau,
ke atas kerajaan-kerajaan yang tidak menyerukan nama-Mu;
- ⁷ Sebab mereka telah memakan habis Yakub, dan tempat kediamannya mereka hancurkan.
- ⁸ Janganlah perhitungkan kepada kami kesalahan nenek moyang kami;
kiranya rahmat-Mu segera menyongsong kami,
sebab sudah sangat lemah kami.
- ⁹ Tolonglah kami, ya Allah penyelamat kami,
demi kemuliaan nama-Mu!
Lepaskanlah kami dan ampunilah dosa kami
oleh karena nama-Mu!
- ¹⁰ Mengapa bangsa-bangsa lain boleh berkata: "Di mana Allah mereka?"
Biarlah di hadapan kami bangsa-bangsa lain mengetahui pembalasan atas darah yang tertumpah dari hamba-hamba-Mu.
- ¹¹ Biarlah sampai ke hadapan-Mu keluhan orang tahanan; sesuai dengan kebesaran lengan-Mu,
biarkanlah hidup orang-orang yang ditentukan untuk mati dibunuh!
- ¹² Dan balikkanlah ke atas pangkuan tetangga kami tujuh kali lipat cela yang telah didatangkan kepada-Mu, ya Tuhan!
- ¹³ Maka kami ini, umat-Mu, dan kawanannya domba gembalaan-Mu,
akan bersyukur kepada-Mu untuk selama-lamanya, dan
akan memberitakan puji-pujian untuk-Mu turun-temurun.

Renungan

Ini adalah mazmur ratapan komunal. Mengingat peristiwa tragis di masa lampau bangsa tersebut - besar kemungkinan saat invasi Babilonia di tahun 587 S.M - saat di

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

mana Bait Suci dinajiskan, kota Yesusalem tinggal puing, dan mayat-mayat menjadi makanan burung-burung di udara, dan binatang-binatang liar atau dibiarkan tanpa dikuburkan (ayat 1-3). Kerusakan dan pembantaian membawakan rasa malu kepada bangsa Israel, dan menyebabkan kehormatan Allah dicemooh (ayat 4, 10, 12). Maka tangisan kesepian, "Berapa lama lagi, ya TUHAN," (ayat 5)

Ratapan pemazmur dibenarkan, terlebih lanjut ditekankan dengan permohonan pembalasan illahi kepada bangsa-bangsa yang menyerang mereka (ayat 6,10, 12). Namun, ia tidak berdiam lama menekan Allah untuk 'membalikkanlah ke atas pangkuan tetangga kami tujuh kali lipat cela yang telah didatangkan kepada-Mu, ya Tuhan!' (ayat 12). Melainkan perhatiannya dengan cepat mengarah kepada kejatuhan umat Allah. Perhatikan pengetahuan yang jujur tentang 'kesalahan nenek moyang kami' dan dosa yang dilakukan generasi pemazmur sendiri; (ayat 8), juga dengan permohonannya yang sungguh-sungguh 'Tolonglah kami, ya Allah', dan 'lepaskanlah kami dan ampunilah dosa kami' (ayat 9). Ini adalah pelajaran yang vital bagi kita semua, mungkin semua masalah dan celaka dikarenakan kejatuhan dan kekurangan kita, dan juga tentunya sia-sia untuk menyalahkan orang lain atau lingkungan.

Majulah – karena ini adalah yang terutama - pemazmur mendorong pembacanya untuk selalu mengucap syukur kepada Allah dan menceritakan pujian kepada-Nya. Alasannya adalah: mereka adalah umat Allah, dan kawan domba gembalaan-Nya (ayat 13). Bencana, kemalangan, dan hal-hal buruk lainnya mungkin akan tetap terjadi pada mereka. Tetapi mereka dapat meletakkan keyakinan bahwa Gembala yang ilahi akan menjaga mereka, menuntun dan membimbing mereka ke rumput yang hijau, di mana mereka akan aman, diberi makan dan dirawat.

Doa

Allah yang Maha Kuasa, kuakui dosaku dan kekuranganku, yang menyebabkan Engkau berduka dan membawa kekacauan dalam hidupku. Ku mencari pengampunan-Mu. Lepaskanku dari kecenderungan menyalahkan orang lain atau keadaan sebagai penyebab kesulitanku. Tolonglahku untuk hidup sebagai satu pribadi dari umat-Mu, terima kasih atas segala sesuatu dan puji syukur untuk Engkau. Amen.

Tindakan

Bacalah Mazmur 23 dan Yohanes 10:1-5 dan renungkan tokoh Tuhan sebagai Gembala umat-Nya. Pikirkan tentang hubungan yang intim yang terjalin antara gembala dan dombanya dan gambarkan kesamaan paralelnya untuk memperkaya kehidupan rohanimu.

Mr Lim K Tham

Dia telah melayani sebagai Sekretaris Umum di Bible Society of Singapore dan Sekretaris Umum di National Council Gereja-Gereja di Singapura. Dia juga melayani di Care Corner Singapore dan Singapore Anglican Community Service sebagai Executive Chief.

Saat ini candidate PhD di Universitas Edinburgh, Scotlandia.

Maka kami ini, umat-Mu, dan kawan domba gembalaan-Mu, akan bersyukur kepada-Mu untuk selama-lamanya, dan akan memberitakan puji-pujian untuk-Mu turun-temurun.
Mazmur 79:13

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

14 Mar 2018 - Hari Rabu Minggu keempat, Pra Paskah

Pengorbanan melalui Yesus Sekali untuk Semuanya

Ibrani 10:1-18

¹ Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri.

Karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, hukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya.

² Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi, sebab mereka yang melakukan ibadah itu tidak sadar lagi akan dosa setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya.

³ Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa.

⁴ Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.

⁵ Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku--.

⁶ Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan.

⁷ Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku."

⁸ Di atas Ia berkata: "Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya" --meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat--.

⁹ Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.

¹⁰ Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

¹¹ Selanjutnya setiap imam melakukan tiap-tiap hari pelayanannya dan berulang-ulang mempersembahkan korban yang sama, yang sama sekali tidak dapat menghapuskan dosa.

¹² Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah,¹³ dan sekarang Ia hanya menantikan saatnya, di mana musuh-musuh-Nya akan dijadikan tumpuan kaki-Nya.

¹⁴ Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan.

¹⁵ Dan tentang hal itu Roh Kudus juga memberi kesaksian kepada kita,¹⁶ sebab setelah Ia berfirman: "Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu," Ia berfirman pula: "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka,¹⁷ dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka."

¹⁸ Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.

Renungan

Renungan kita hari ini menyampaikan beberapa kontras kitab Perjanjian Lama dan Baru. Penting bagi kita untuk memperhatikan tipe-tipe (model) di Perjanjian Lama untuk

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

memperoleh pemahaman yang lebih baik. Allah menutupi manusia dengan kulit binatang setelah pelanggaran di taman (Kejadian 3:21). Ini adalah korban yang dapat diterima pada masa itu, tetapi semata-mata menunjukkan pengorbanan ultimat (tertinggi dan terakhir) dari kematian dan darah Kristus yang tumpah, yang nantinya mengambil tempat di Salib Kalvari. Sepanjang kitab Perjanjian Lama secara terus menerus darah dicurahkan; persembahan ini tidak dapat menghancurkan dosa atau membersihkan hati nurani manusia. Jalan satu-satunya dapat diwujudkan melalui jalan Salib.

Apa yang telah digenapi Yesus di atas Kayu Salib sekali dan untuk semuanya berkorban untuk dosa; digenapi dan menyeluruh tanpa perlu korban persembahan lebih lanjut.

Ada pertanyaan yang timbul; apakah pengudusan dan apakah arti dari Perjanjian Baru? Adalah penting untuk memperhatikan di ayat 14 bahwa pengudusan adalah proses. Di dalam perjalanan kita sebagai orang percaya, kita dihadapkan pada pilihan-pilihan. Kita dapat menyerah pada daging dan keinginan daging atau kepada Roh (Roma 8:1, 4)? Apakah kita memilih untuk berjalan di dalam terang Firman dan jalan Allah? Jika ya, ada proses pengudusan yang akan mengambil tempat dikarenakan kuasa penyucian oleh darah Yesus (1 Yoh 1:7). Ya, pengorbanan Yesus digenapi sekali untuk semua, akan tetapi ada pengudusan dan penyelesaian tugas-Nya selagi kita belajar untuk berkata ya pada Tuhan saat memilih untuk mengabaikan nafsu kedagingan. Kiranya masa Pra Paskah dapat menolong untuk menghubungkan pola Perjanjian Lama dengan realitas di Perjanjian Baru.

Doa

Tuhan, tolonglahku untuk menjadi hamba yang taat untuk belajar bersukacita mengerjakan kehendak-Mu setiap hari. Tolonglahku untuk mengenal apa yang dimaksudkan dengan orang percaya Perjanjian Baru di mana Taurat-Mu dan jalan-Mu menjadi tertulis dan diekspresikan di dalam hati dan pikiran kami (Ibrani 10:16, Mazmur 51:6, Yeremia 31:33). Ajarlahku untuk tidak hanya menjadi pendengar, melainkan pelaku Firman-Mu.

Tindakan

Ambil waktu untuk belajar dan meneliti tipe-tipe dan pola dalam Perjanjian Lama. Penulis kitab Ibrani secara konstant mengacu ke Perjanjian Lama dalam menyatakan tulisannya di hadapan kaum Yahudi. Apakah engkau pernah merasakan kayanya kitab Imamat? Pesan pengudusan dan penyucian darah dijabarkan di dalam pasal-pasal nya. Ini hanyalah suatu contoh bagaimana Allah kita yang dashyat berkomunikasi dengan orang percaya saat ini.

Rev Tim O' Connell
Pastor
Cornerstone Community Church

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

15 Mar 2018 - Hari Kamis Minggu keempat, Pra Paskah

Dapat Penuh Keberanian Masuk Oleh Darah Yesus

Ibrani 10:19-25

¹⁹ Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus,

²⁰ karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri,

²¹ dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah.

²² Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.

²³ Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.

²⁴ Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.

²⁵ Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Renungan

Sungguh suatu hak istimewa yang kita peroleh sebagai anak Allah. Selagi yang lainnya mendapatkan Allah begitu jauh atau tidak dapat diakses, melalui salib di Kalvari, Yesus Kristus Juru Selamat dan Imam telah membuka jalan bagi kita untuk masuk dan pada saat yang sama menikmati kehadiran Allah yang kudus. Ini adalah hak istimewa yang tak ternilai yang kita terima, bukan karena kita layak menerima anugerah pemberian Allah, tetapi karena kasih-Nya kepada manusia, Kristus memperluas hak istimewa ini mengenyampingkan kebodohan manusia.

Selagi akses kehadiran Allah dan rumah Allah adalah hak istimewa yang diberikan kepada orang Kristen, hak istimewa ini datang dengan panggilan pada orang Kristen untuk melakukan latihan disiplin spiritual tertentu. Penting untuk dicatat bahwa panggilan itu bukanlah wajib ataupun ditujukan kepada individu untuk pembentukan rohani pribadi. Mereka yang mengasihi Tuhan sepatutnya menemukan tanggung jawab penuh sukacita untuk menerima panggilan pemeliharaan rohani dalam konteks komunitas, dan juga kesejahteraan komunitas tersebut.

Apa latihan spiritual yang bagus yang diperlukan orang-orang Kristen? Saya yakin orang-orang Kristen memiliki daftar pilihan latihan-latihan spiritual yang dapat kita adopsi dan praktekkan untuk menjaga kesehatan spiritual kita. Dalam perikop ini kita dapat mengidentifikasi setidaknya empat latihan dasar yang diharapkan dari kita.

Ada undangan untuk mendekat pada Allah dengan kebenaran dan hati yang suci. Mengapa perlu menyucikan hati? Sederhana, tidaklah hormat menghampiri Allah yang kudus dengan dosa yang tidak diakui dan karakter keras kepala dan menolak untuk diperbaharui oleh Roh Kudus.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Ada nasehat untuk berpegang pada 'pengharapan tanpa goyah'. Puji syukur kita tidak bersandarkan kekuatan kita sendiri untuk melakukannya. Kita dapat berdiri teguh karena anugerah Allah yang memampukannya.

Ada nasehat pastoral untuk saling mendukung saudara yang percaya untuk menjalankan iman kita menjadi perbuatan. Kita tahu bahwa kita tidak memperoleh keselamatan melalui perbuatan baik. Tetapi barang siapa yang beroleh keselamatan di dalam iman diharapkan menghasilkan perbuatan baik.

Akhirnya, orang Kristen bertemu secara teratur sebagai saudara yang percaya yang menjadi keluarga Allah. Tidak ada detail yang disebutkan di sini. Tetapi berkumpul bersama dengan teratur memiliki beberapa tujuan, di antaranya kita berkumpul untuk bersekutu dengan orang Kristen, menyembah bersama-sama, mengajar, berdoa dan bersaksi.

Doa

Allah Bapa, terima kasih untuk banyak hak istimewa yang Engkau berikan kepada kami. Kami datang menghampiri Engkau yang kudus dengan pengorbanan kasih Kristus di Kalvari demi kami. Ajarlah kami untuk menghargai ini dan hak istimewa lainnya, dan meresponi dengan cara yang sesuai atas kasih-Mu dengan mengikut panggilan-Mu bagi kami untuk tumbuh dewasa sebagai orang Kristen. Dalam nama Yesus yang berharga, Amen.

Tindakan

Buatlah daftar pekerjaan baik yang engkau dan beberapa teman gerejamu dapat terlibat. Saling bertanggung jawab untuk memastikan engkau mempraktekkan perbuatan yang baik satu sama lainnya sebagai cermin kasihmu pada Allah.

Rev Dr Daniel Koh Kah Soon
Pastor, Christalite Methodist Chapel
Lecturer (Part-time), Trinity Theological College
Chairperson, Methodist Welfare Services

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

16 Mar 2018 - Hari Jumat Minggu keempat, Pra Paskah

Aku senantiasa memandang kepada TUHAN

Mazmur 16

- ¹ Miktam. Dari Daud.
Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung.
- ² Aku berkata kepada TUHAN:
"Engkaulah Tuhanku,
tidak ada yang baik bagiku selain Engkau!"
- ³ Orang-orang kudus yang ada di tanah ini,
mereka adalah orang mulia yang selalu menjadi kesukaanku.
- ⁴ Bertambah besar kesedihan orang-orang yang mengikuti allah lain;
aku tidak akan ikut mempersembahkan korban curahan mereka yang dari darah,
juga tidak akan menyebut-nyebut nama mereka di bibirku.
- ⁵ Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku,
Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku.
- ⁶ Tali pengukur jatuh bagiku di tempat-tempat yang permai;
ya, milik pusakaku menyenangkan hatiku.
- ⁷ Aku memuji TUHAN, yang telah memberi nasihat kepadaku,
ya, pada waktu malam hati nuraniku mengajari aku.
- ⁸ Aku senantiasa memandang kepada TUHAN;
karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.
- ⁹ Sebab itu
hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan
tubuhku akan diam dengan tenteram;
- ¹⁰ sebab
Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan
tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.
- ¹¹ Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan;
di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah,
di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.

Renungan

Mazmur yang indah ini mengingatkanku akan perkataan Hudson Taylor, "Bagaimana agar iman kita dikuatkan? Bukan dengan berjuang untuk iman, melainkan dengan bersandar pada Dia yang Setia." Pemazmur mengawali dengan permohonan untuk perlindungan Allah, "Jagalah aku, ya Allah, sebab pada-Mu aku berlindung" tanpa menjabarkan lebih jauh masalahnya, dia segera memusatkan matanya pada Dia yang Setia, mengakui dan bersandar pada-Nya, yang merupakan perlindungannya dan sumber kebbaikannya.

Bersandar di dalam Allah memampukannya untuk bersukacita dalam umat Allah dan melihat kebaikan di dalam mereka. Ia tidak akan melakukan apapun dengan korban bakaran yang memohon nama ilah-ilah lainnya, yang akan menambah dukacita dalam kehidupan. Dia mengakui Allah sebagai sumber dari milik pusakanya. Dia meminta pimpinan dari Allah, menataati perintah-Nya dan tetap fokus pada Allah yang memberikan

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

kekuatan, ketentraman, keamanan, sukacita kehidupan dan keyakinan untuk menghadapi kematian!

Bagaimana engkau dapat menguatkan imanmu? Dapatkah engkau bergumul di dalam iman atau bersandar pada Dia yang Setia? Apakah engkau membesarkan persoalanmu atautah membesarkan Allah? Apakah engkau dipuaskan dan bersukacita dengan umat Kristen yang berbuat baik atau engkau membenci mereka? Siapakah sumber dari anugerahmu? Pada siapakah engkau meminta pimpinan? Siapakah yang memenuhi pikiranmu sepanjang waktu?

Izinkanku mengakhiri dengan mengutip dari Hudson Taylor, "Allah tidak mencari orang yang memiliki iman yang dashyat, Dia mencari manusia biasa yang percaya pada kesetiaan-Nya yang dashyat".

Doa

Tuhan Yesus, Engkau adalah pusat dari kehidupanku. Kesetiaan-Mu tidak bergantung seberapa besar imanku, maka aku tidak perlu berjuang untuk beriman, melainkan bersandar pada kesetiaan-Mu. Tolonglahku untuk mendahulukan Engkau di dalam keputusan yang kuperbuat dan di dalam hal yang kulakukan. Aku mencari tuntunan-Mu dan perintah-Mu selagi Engkau berbicara padaku melalui Firman-Mu setiap hari. Penuhi hatiku dengan sukacita-Mu dan kesenangan-Mu selalu Engkau menunjukkan padaku hal-hal yang terpuji dan baik dari kehidupan di dalam saudara-saudariku. Tuhan, kumau selalu mengucapkan syukur kepada-Mu. Amen!

Tindakan

Renungkan ayat 8, "Aku senantiasa memandang kepada TUHAN; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah." Bagaimana aku mendahulukan Tuhan?

Rev Chia Beng Hock
Senior Pastor
Bethel Assembly of God

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

17 Mar 2018 - Hari Sabtu Minggu keempat, Pra Paskah

Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!

Yohanes 7: 37-52

- ³⁷ Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru:
"Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!"
- ³⁸ Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup."
- ³⁹ Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.
- ⁴⁰ Beberapa orang di antara orang banyak, yang mendengarkan perkataan-perkataan itu, berkata:
"Dia ini benar-benar nabi yang akan datang."
- ⁴¹ Yang lain berkata:
"Ia ini Mesias."
Tetapi yang lain lagi berkata:
"Bukan, Mesias tidak datang dari Galilea!" ⁴² Karena Kitab Suci mengatakan, bahwa Mesias berasal dari keturunan Daud dan dari kampung Betlehem, tempat Daud dahulu tinggal."
- ⁴³ Maka timbullah pertentangan di antara orang banyak karena Dia. ⁴⁴ Beberapa orang di antara mereka mau menangkap Dia, tetapi tidak ada seorangpun yang berani menyentuh-Nya.
- ⁴⁵ Maka penjaga-penjaga itu pergi kepada imam-imam kepala dan orang-orang Farisi, yang berkata kepada mereka:
"Mengapa kamu tidak membawa-Nya?"
- ⁴⁶ Jawab penjaga-penjaga itu:
"Belum pernah seorang manusia berkata seperti orang itu!"
- ⁴⁷ Jawab orang-orang Farisi itu kepada mereka:
"Adakah kamu juga disesatkan?"
- ⁴⁸ Adakah seorang di antara pemimpin-pemimpin yang percaya kepada-Nya, atau seorang di antara orang-orang Farisi?"
- ⁴⁹ Tetapi orang banyak ini yang tidak mengenal hukum Taurat, terkutuklah mereka!"
- ⁵⁰ Nikodemus, seorang dari mereka, yang dahulu telah datang kepada-Nya, berkata kepada mereka:
- ⁵¹ "Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang, sebelum ia didengar dan sebelum orang mengetahui apa yang telah dibuat-Nya?"
- ⁵² Jawab mereka:
"Apakah engkau juga orang Galilea? Selidikilah Kitab Suci dan engkau akan tahu bahwa tidak ada nabi yang datang dari Galilea."

Renungan

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

Yesus berada di pesta Tabernakel di mana setiap pria Yahudi harus hadir (Keluaran 16:16) - suatu pesta untuk merayakan kesetiaan Allah dan untukantisipasi bertahtanya Mesias di masa mendatang di Yerusalem. Ada 2 perayaan yang signifikan pada saat Bait Suci ada di Yerusalem; pertama adalah penyalaan lampu raksasa berwarna keemasan yang berdiri di pelataran Bait Suci, dan yang lainnya adalah menggoncangkan air di kolam Siloam. Itu adalah hari terakhir dari perayaan itu setelah para imam menggoncangkan air yang dituangkan ke dalam salah satu baskom yang ditempatkan di sebelah selatan dari altar, saat itu Yesus mengundang para pendengarnya untuk datang kepada-Nya untuk air hidup.

Air adalah simbol kehidupan dan ada nats di Perjanjian Lama yang bukan saja menyatakan bahwa Allah adalah sumber air hidup (Yeremia 2:13) tetapi juga berhubungan dengan penuangan air yang melimpah keluar dari Roh Kudus (Yesaya 44:3). Belakangan di kitab Yohanes saat Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya mengenai kepergian-Nya yang segera akan terjadi, Dia berjanji bahwa ada Roh Kudus - Penghibur dan Roh kebenaran - akan menyertai orang percaya selama-lamanya, mengajar mereka dan mengingatkan mereka segala sesuatu yang telah Ia katakan. Dengan kata lain, di dalam dan melalui Roh Kudus, Yesus sedang melanjutkan hadir di dalam gereja dan diantara orang percaya.

Undangan Yesus di Bait Suci tetap benar sampai hari ini. Seperti Allah telah menuntun umat Israel keluar dari Mesir dan keluar dari padang belantara, Allah tetap setia di dalam memegang perjanjian dengan anak-anak-Nya, membebaskan mereka yang mengenal ketuhanan Kristus dan menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.

Doa

Tuhan, ciptakan di dalamku hati yang haus akan Engkau; berikanku kepuasan hanya akan hal-hal surgawi saja. Biarlah Roh Kudus mengajar dan memampukanku untuk mencari dahulu Kerajaan Allah, dan biarlah aku menjangkau orang lain dengan hati yang dialiri air kehidupan, sehingga aku dapat membawa kehormatan dan kemuliaan bagi Mu di dalam apa yang kulakukan. Dalam nama Yesus kuberdoa. Amen.

Tindakan

Tetaplah teguh. Periksalah hatimu dan akuilah segala dosa pembenaran diri, kesombongan dan ketidakpuasan. Mintalah Allah untuk membuka mata rohanimu kepada kebenaran-Nya.

Rev Edwin Wong
Pastor, Trinity Annual Conference
The Methodist Church in Singapore

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

18 Mar 2018 - Hari Minggu kelima, Pra Paskah

la telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya,

Ibrani 5: 5-10

⁵ Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya:

"Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini",

⁶ sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain:

"Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek."

⁷ Dalam hidup-Nya sebagai manusia,

la telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya la telah mendengarkan.

⁸ Dan sekalipun la adalah Anak,

la telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya,

⁹ dan sesudah la mencapai kesempurnaan-Nya,

la menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya,

¹⁰ dan la dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Melkisedek.

Renungan

Ayat-ayat ini menarik perhatian kita pada Taman Getsemane di mana Yesus mencurahkan jiwa-Nya pada malam menjelang kematian-Nya. Dari catatan Injil malam itu, kita menyaksikan gambaran kepedihan seorang Anak yang taat yang sedang berdoa agar kehendak Allah yang terjadi, walaupun la menderita keraguan.

Perhatikan bahwa ayat tersebut tidak mengatakan "Dia belajar untuk taat", tapi dikatakan "la telah belajar ketaatan," tidak seperti kita, yang butuh diarahkan setiap hari dan anugerah yang cukup untuk menuntun kita melakukan kehendak-Nya. Komentator Alkitab mengamati perspektif bahwa ada dua cara untuk belajar ketaatan, pertama dengan pemahaman mental, dan yang lainnya dengan pengalaman panca indera. Yesus sebagai Allah memiliki pengetahuan yang sempurna atas segala sesuatu. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Tetapi saat Dia menjadi manusia, Dia harus memperoleh proses pembelajaran yang baru, seringkali melalui penderitaan. Walaupun Allah maha-kuasa, Dia tidaklah kebal akan rasa sakit. Getsemane dan Kalvari menunjukkan dengan seksama.

Allah menderita rasa sakit ketika kita berdosa dan ketika kita menyimpang. Yohanes 13:21 memberitahukan kita bahwa hati Yesus merasa susah, lalu bersaksi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku." Yudas melukai Yesus jauh lebih dalam daripada dia melukai dirinya sendiri. Engkau dan saya memiliki kemampuan untuk melukai dan menyakiti Allah.

Tatkala kita bergelimpangan dosa, mungkin kita tidak menyadari betapa dalamnya kita telah menikam hati-Nya yang telah membeli kita dengan harga yang sangat mahal. Allah bukanlah seorang hakim yang dingin, tidak simpatik seperti yang dikatakan dari pemahaman orang-orang yang belum percaya kepada-Nya. Jika Dia adalah demikian,

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

(sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018)

maka secara menyedihkan kita memiliki pandangan yang tidak memadai tentang pengorbanan-Nya dan kasih-Nya untuk kita.

Di Kalvarilah Dia mengambil tuntutan dosa yang begitu menjijikkan untuk selama-lamanya. Melihat apa itu keselamatan dari dosa, kita harus melihat apa itu keselamatan dari dosa, kita harus melihat Perantara kita yang Hidup yang mau "bersimpati pada kelemahan kita" dan yang mati bagi kita sehingga beban dosa kita benar-benar dihadapi secara total. Serahkanlah rasa sakitmu kepada Allah. Bertobatlah dari segala sesuatu yang membawakan rasa sakit kepada-Nya dan kepada sesama. Alami kesembuhan dari-Nya, terimalah pengampunan-Nya dan beristirahatlah di dalam anugerah-Nya.

Doa

Ya Allah, terima kasih atas teladan dari Putra-Mu Tuhan kami dan Juru Selamat Yesus, yang telah mengajarkan kami apa arti belajar ketaatan praktis melalui hal-hal yang kita derita. Tolonglah kami untuk mengalihkan pandangan kami kepada-Nya dan hanya pada Diri-Nya saja, Pencipta dan Penyempurna iman kami, kapanpun saat kami dikecewakan oleh masalah yang tidak dapat diatasi dan / atau berkecil hati oleh orang-orang sulit dalam kehidupan atau pelayanan kami. Mampukan kami untuk terus setia dengan penuh keyakinan akan kehadiran-Mu yang abadi dan anugerah yang menakjubkan. Dalam nama Yesus yang penuh kekuatan. Amen.

Tindakan

Ambil waktu hari ini untuk berdoa bagi orang-orang yang engkau kenal, yang menghadapi jalan yang sangat sulit di dalam hidup mereka. Kirimkan ayat Alkitab yang menguatkan kepada mereka. Jika perlu, telepon mereka untuk menunjukkan bahwa engkau peduli dan mengingat mereka.

Rev Dr Steven Gan
Senior Minister
Amazing Grace Presbyterian Church